

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA KEGIATAN : Penetapan Cagar Budaya Peringkat Provinsi SUB KEGIATAN : Penetapan Cagar Budaya TUJUAN : Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap sejarah dan tradisi daerah melalui kegiatan pembinaan sejarah yang inklusif, relevan, dan dapat diakses secara setara oleh laki-laki dan perempuan.	"Peraturan-Peraturan : Menteri Pendidikan Nasional No. 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan" "1. Lawatan Sejarah Daerah Laki-laki= 33 Perempuan= 37 Jumlah= 70 2. Jejak Tradisi Daerah Laki-laki= 27 Perempuan= 43 Jumlah= 70"	"Akses : Akses terhadap kegiatan relatif terbuka, namun pendekatan tema, metode, dan media kegiatan belum sepenuhnya menjangkau minat seluruh kelompok masyarakat." "Partisipasi : Tingkat keikutsertaan laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan, terutama pada kegiatan yang bersifat naratif dan reflektif." "Kontrol : Peran laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan kegiatan (narasumber, fasilitator, perancang kegiatan) belum direncanakan secara seimbang dan terstruktur." "Manfaat : Manfaat peningkatan pemahaman sejarah dan keterlibatan komunitas lebih banyak dirasakan oleh kelompok dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi."	"1. Perencanaan kegiatan belum sepenuhnya berbasis analisis data pilah gender. 2. Metode penyampaian materi sejarah masih cenderung konvensional dan belum variatif. 3. Tidak adanya target partisipasi yang eksplisit sebagai acuan perbaikan kegiatan."	"1. Perbedaan minat dan preferensi masyarakat terhadap bentuk kegiatan sejarah dan tradisi. 2. Persepsi bahwa kegiatan sejarah bersifat edukatif pasif dan kurang menarik bagi sebagian kelompok. 3. Keterbatasan waktu dan prioritas masyarakat untuk mengikuti kegiatan kebudayaan."	Meningkatkan keterlibatan masyarakat secara lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pembinaan sejarah melalui pengembangan metode, materi, dan pendekatan kegiatan yang inklusif serta relevan dengan karakteristik peserta.	"1. Menyusun desain kegiatan sejarah dengan metode yang lebih interaktif dan variatif. 2. Melibatkan laki-laki dan perempuan secara proporsional sebagai narasumber, fasilitator, dan pengelola kegiatan. 3. Memperluas sosialisasi kegiatan melalui komunitas dan kanal yang beragam. 4. Memantau tingkat partisipasi peserta menggunakan data pilah gender sebagai dasar evaluasi dan perbaikan." Masukan : Rp. 0 Keluaran : - Hasil : -	"1. Lawatan Sejarah Daerah: L 47% P 53% 2. Jejak Tradisi Daerah: L 39% P 61%"	Output : Tersedianya data partisipasi peserta kegiatan pembinaan sejarah yang terpilah berdasarkan jenis kelamin. Outcome : Meningkatnya keseimbangan partisipasi laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pembinaan sejarah. Indikator Kinerja : "Output: Tersedianya data partisipasi peserta kegiatan pembinaan sejarah yang terpilah berdasarkan jenis kelamin." "Outcome: Meningkatnya keseimbangan partisipasi laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pembinaan sejarah." "Dampak: Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat lintas gender terhadap sejarah dan tradisi daerah." "Impact: Terwujudnya pembinaan sejarah daerah yang inklusif dan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat."

Samarinda, 03 Juni 2026

Pd. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

